

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN RESILIENSI  
REMAJA PADA SISWA SMKN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Sebagian Syarat Memperoleh Derajat  
Sarjana Psikologi



Oleh :

**Syasya Azra  
1809110016**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
BANDA ACEH  
2023**

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

12 20 22 02 3

MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

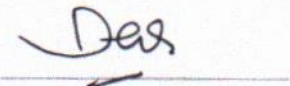
Dekan,



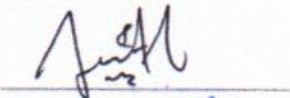
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Devi Yanti, M. Psi., Psikolog



Sekretaris : Julia Aridhona, M. Si



Penguji I : Ayu Safira, M. Psi., Psikolog



Penguji II : Lisdayani, M. Psi., Psikolog



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syasya Azra  
NPM : 1809110016  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Resiliensi Remaja Pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh Tahun 2023”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 07 Februari 2023

Yang Menyatakan



Syasya Azra

NPM : 1809110016

# **MOTTO**

“ La Tua Vita E Bouna Quonto La Tua  
Mentalita “

(Hidupmu Sebaik Pola Pikirmu)

**(Syasya Azra)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir skripsi ini dapat di selesaikan.

Terima kasih Ayahku M. Natsir, SE dan Ibuku Elvidanur, Abangku Imam Syuja dan (Alm) Aidil Fitra, Kakakku Ns. Trijayandari, S. Kep, Adikku Adam Sultan, Partnerku Muhammad Ichsan, S. St, serta Keponakanku Akhtar El Rafisqy.

Karya ini sebuah kado yang ku persembahkan untuk keluargaku tercinta. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, pengertian, bantuan, kebahagiaan, serta keceriaan yang memberikan semangat untuk menggapai cita-cita.

Syasya Azra

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat yang telah memperjuangkan ummat manusia kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan yang diberikan serta para sahabat. Sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta moral maupun materi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Barmawi M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M. Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, M. Si., selaku Kepala Program Studi (Ka Prodi) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Devi Yanti, M. Si., Psikolog., selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberi arahan, meluangkan waktunya serta dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi.
5. Ibu Lisdayani, M. Psi., Psikolog., selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberi arahan, meluangkan waktunya serta dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi
6. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
7. Keluarga Besarku, yang selalu memberikan perhatian, nasehat, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman di jurusan psikologi khususnya angkatan 2018 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga kita sama-sama dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 07 Februari 2023

Syasya Azra  
NPM: 1809110016

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Keaslian Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Resiliensi .....	8
1. Pengertian Resiliensi.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	9
3. Aspek-aspek Resiliensi .....	13
B. Pola Asuh Otoriter .....	16
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter .....	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter .....	18
3. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter .....	21
C. Remaja .....	23
D. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Resiliensi Resiliensi.....	29
E. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Validitas dan Reliabilitas .....	36
F. Teknik Analisa Data .....	38
1. Uji Asumsi/Syarat .....	38
2. Uji Hipotesis .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	40
B. Persiapan Penelitian.....	42
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian.....	42
2. Penyusunan Alat Ukur .....	42
C. Pelaksanaan Penelitian.....	43
D. Hasil Analisa Data Penelitian .....	43
1. Uji Instrumen.....	43
2. Uji Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian .....	46
3. Uji Asumsi.....	49
4. Uji Hipotesis.....	50
E. Pembahasan.....	51
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	55
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi .....	34
Tabel 2. Bobot Penilaian Skala .....	35
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Otoriter .....	36
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi .....	36
Tabel 5. Hasil Diskriminasi Aitem Pola Asuh Otoriter Sebelum .....	44
Tabel 6. Hasil Diskriminasi Aitem Pola Asuh Otoriter Sesudah .....	45
Table 7. Hasil Diskriminasi Aitem Resiliensi Sebelum .....	45
Tabel 8. Hasil Diskriminasi Aitem Resiliensi Sesudah .....	45
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas .....	46
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian .....	47
Tabel 11. Kategori Data Penelitian .....	48
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 13. Hasil Uji Linieritas .....	50
Tabel 14. Hasil Uji Korelasi .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi SMKN 3 Banda Aceh .....	41
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala <i>Screnning</i> Subjek.....	60
Lampiran 2.	Skala Try Out .....	63
Lampiran 3.	Skala Penelitian .....	68
Lampiran 4.	Tabulasi Try Out.....	72
Lampiran 5.	Reliabilitas Pola Asuh Otoriter.....	80
Lampiran 6.	Reliabilitas Resiliensi .....	83
Lampiran 7.	Tabulasi Penelitian .....	86
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas .....	94
Lampiran 9.	Hasil Uji Linieritas .....	95
Lampiran 10.	Hasil Uji Hipotesis .....	96
Lampiran 11.	Frekuensi Data Penelitian.....	97
Lampiran 12.	Sk Pembimbing .....	100
Lampiran 13.	Surat Izin Penelitian Fakultas .....	101
Lampiran 14.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	102
Lampiran 15.	Biodata Penulis .....	103

## HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN RESILIENSI REMAJA PADA SISWA SMKN 3 BANDA ACEH

### ABSTRAK

Oleh: Syasya Azra  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
e-mail: Syasyaazra@gmail.com

Pola asuh otoriter adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orangtua mendesak anaknya agar mengikuti pengarahan serta menghormati pekerjaan dan jerih payahnya. Selanjutnya penelitian ini juga melihat resiliensi pada remaja. Resiliensi adalah suatu proses adaptasi yang baik dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih positif. Remaja adalah seseorang yang berusia 12-21 tahun. Masa remaja juga menjadi transisi dari anak-anak ke dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berisikan hasil data menggunakan angka-angka. Populasi penelitian berjumlah 300 orang dan sampel penelitian sebanyak 82. Analisis data penelitian menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian dengan nilai  $r$  sebesar  $-0,375$  dan signifikansi *2 tailed*  $0,001$  atau  $p < 0,05$ . Nilai  $r$  bernilai negatif (-) yaitu sebesar  $-0,375$ , maka dapat disimpulkan semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah resiliensi remaja. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi resiliensi remaja.

***Kata Kunci: Pola asuh otoriter, remaja, resiliensi***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis yang terjadi diantaranya adalah penambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan kematangan alat reproduksi. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Sementara, perubahan sosioemosional yang dialami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orang tua (Santrock, 2007).

Remaja merupakan pengemban masa depan bangsa dan negara. Remaja dituntut untuk dapat memenuhi standar dan harapan orang tua dan masyarakat. Remaja diharapkan mampu bertahan dan mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi semua persoalan kehidupan dengan cara yang positif. Perilaku remaja ditentukan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh yang ditanamkan orang tua akan membentuk karakter remaja (Hurlock, 2008).

Penulis melihat pada kenyataannya perilaku remaja belum sesuai dengan harapan yang ada. Tidak sedikit remaja dalam menghadapi permasalahan cepat menyerah dan mengambil jalan pintas. Dalam usia ini remaja masih labil dalam

menentukan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Mereka masih mudah terkena pengaruh atau rangsangan-rangsangan dari luar. Banyak kasus yang menyebutkan remaja mengambil jalan pintas dalam usaha penyelesaian masaiahnya. Perilaku ini muncul dipicu karena adanya pola asuh otoriter dari orang tua. Sifat remaja adalah meniru. Berbagai tekanan yang didapat remaja karena didikan orang tua akan membentuk suatu perilaku yang keras pada anak.

Resiliensi merupakan interaksi kompleks yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Resiliensi diri meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk bangkit ketika menghadapi kesulitan, kemampuan mengatasi rasa sakit dan menstransformasikan diri, atau kapasitas untuk memelihara kondisi diri agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor dalam hidup (Hendriyani, 2018). Resiliensi pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Proses pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh orang tua dan keluarganya.

Fenomena resiliensi remaja dipengaruhi oleh tekanan dari orangtua menjadi remaja merasa tertekan dan melampiaskannya kepada orang lain, sebagaimana hasil wawancara dengan saah satu siswa SMKN 3 Banda Aceh pada bulan Februari 2022, yaitu:

“Ketika dirumah saya terlalu banyak aturan, tidak boleh ini itu makanya saya jarang pulang ke rumah. Kalau di luar masalah berantem itu udah biasa bagi saya. Orang tua saya selalu ingin saya menajadi seperti apa yang mereka mau. Akan tetapi saya tidak bisa mengikuti itu sebenarnya. Didikan orang tua saya termasuk keras kak, apalagi kalau saya tidak nurut bisa-bisa saya dimarahin” (EF, 16 Tahun).

Selain itu, penulis juga mewawancarai siswa SMKN 3 Banda Aceh lainnya yang mendapat pola asuh otoriter, yaitu:

“Kalau dirumah semua aturan harus di turuti kak, jam pulang, jam main. Kalau tidak saya kena marah. Saya bisa bebas ketika berada di luar rumah, terkadang bandel yaaa waktu berada di luar rumah. Misalnya ni, tamat dari SMK orang tua saya menginginkan saya kuliah, saya tidak mau karena saya pengen langsung bekerja dengan bidang saya yaitu mesin. Kata orang tua saya harus sambung kuliah lagi. Terkadang itu menjadi perdebatan di rumah tetapi saya tidak berani melawan atau marah hanya bisa diam dan turuti saja” (RZ, 17 Tahun).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bagaimana siswa merasa semua kegiatannya orang tua yang mengontrol. Remaja merasa kesulitan dalam menentukan suatu pilihan yang diinginkan oleh dirinya sendiri, sehingga siswa tersebut harus mengikuti semua atauran dan kemauan orang tuannya.

Remaja seharusnya mempunyai resiliensi dalam menghadapi berbagai macam persoalan. Remaja yang mempunyai kemampuan seperti ini diharapkan mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi semua persoalan kehidupan dengan cara-cara yang positif. Resiliensi seseorang dapat dilihat dari beberapa hal di antaranya adalah kemampuan memonitor dan mengatur emosinya, mempunyai kemampuan untuk memfokuskan masalah dan menyelesaikan masalahnya, mempunyai efikasi diri tinggi, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam bertindak, mampu berhubungan sosial dengan baik dan berani mengambil resiko (Reivich & Shatte, 2002).

Memandang bahwa tindakan orangtua baik dalam sikap dan perilaku mempunyai pengaruh yang nyata terhadap resiliensi remaja. Sikap penerimaan orangtua dicerminkan dalam perhatian orangtua terhadap anak, tanggap terhadap

kebutuhan dan keinginan anak, adanya kasih sayang, serta kehangatan orangtua dengan anak. Remaja yang dapat bersosialisasi dengan orang tua terkait masa depan dan keinginannya akan mampu menumbuhkan sikap resiliensi pada diri remaja.

Pola asuh otoritatif adalah sebuah gaya pengasuhan yang dilakukannya dengan afeksi yang tinggi dan tuntutan orangtua yang moderat. Pola asuh yang otoriter adalah gaya pengasuhan yang ketat yang ditandai dengan tuntutan tinggi, tetapi respons orangtua yang rendah. Orangtua yang berlaku secara otoriter akan segera bereaksi terhadap perilaku buruk anak-anak.

Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak (Dariyo, 2011).

Hambatan dan tekanan yang dirasakan oleh siswa dari pola asuh otoriter adalah dengan memberikan pemahaman kepada orang tua. Remaja diharuskan memiliki resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan, frustrasi, dan kemalangan. Kemampuan ini sangat penting digunakan untuk mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mampu mengembangkan kemampuan resiliensi dengan baik maka akan lebih sukses menghadapi permasalahan hidup yang sedang dihadapi (Ledesma, 2014).

Remaja yang dibesarkan dalam pola asuh yang otoriter tentu akan merasakan frustrasi yang merupakan munculnya perilaku negatif dikarenakan adanya batasan dan kendali yang penuh oleh orang tua. Remaja tidak mampu

untuk mengutarakan apa yang dirasakan dan tidak adanya kesempatan di dalam rumah untuk mengeluarkan pendapat disebabkan keterkurungan otoritas ketika berada di rumah, sehingga remaja menderita kehilangan rasa percaya diri dan kehilangan resiliensi diri pada remaja (Maulida, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan variabel predikat yang dapat mempengaruhi resiliensi remaja. Dimana siswa mampu bertahan, mental yang kuat dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang tua dalam menentukan masa depannya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh lagi dengan judul hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh” ?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. Fahratul Mutmainah (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pola asuh terhadap resiliensi pada remaja awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap resiliensi pada remaja awal. Pengaruh dari pola asuh terhadap resiliensi sendiri sebesar 22,8% dengan dimensi pola asuh otoritatif berpengaruh paling signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua

pada anaknya dapat memberikan pengaruh pada perkembangan resiliensi pada anaknya khususnya remaja awal yang baru berkembang.

2. Deri Irmansyah (2018), melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan orangtua dengan resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku bullying di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan dari dukungan orangtua dengan resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku bullying di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat dengan  $P \text{ Value} = 0,036$  ( $P \text{ Value } 0,036 < \alpha 0,05$ ).
3. Ni Putu Ayu Resitha Dewi & Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2016), melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter dengan gejala perilaku agresif pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan data utama dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis nonparametrik korelasi *Spearman* dengan nilai korelasi sebesar 0,314 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Data pendukung dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis *Independent Samples Test* untuk melihat perbedaan perilaku agresif jika ditinjau dari usia dan jenis kelamin. Hasil pengujian menggunakan analisis *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin dan usia pada subjek penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, memberikansumbangan yang berguna dalam pengembangan ilmu psikologi, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu orang tua untuk lebih selektif dalam memilih pola asuh karena memiliki dampak pada resiliensi remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Pengertian Resiliensi**

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan internal maupun eksternal. Awalnya konsep itu diterapkan pada anak-anak dimana ia dikenal sebagai “*invulnerability*” atau “*stress-resistance*“. Resiliensi keduanya sebagai faktor protektif melawan kesulitan, keduanya berbeda dalam banyak hal (Farkas & Orosz, 2015).

Martiastuti (2012) mengatakan resiliensi adalah sebuah proses dinamis yang mengarah pada adaptasi positif dalam menghadapi situasi yang sulit. Hal tersebut tidak hanya berimplikasi pada tindakan individu menghadapi situasi sulit agar memperoleh kesejahteraan, namun juga bagaimana individu tersebut menunjukkan kompetensinya dalam menghadapi kesulitan atau tantangan tersebut.

Menurut Latipun & Fasikhah (2020) resiliensi ialah sikap tangguh dan mampu bangkit ketika dihadapkan pada keadaan penuh tekanan. Resiliensi ialah suatu proses adaptasi yang baik dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih positif

Keye & Pidgeon (2013) mengutarakan resiliensi adalah kemampuan untuk mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi stres. Sementara, Wright

& Masten (2015) mengatakan resiliensi merupakan hasil dari adaptasi yang sukses meskipun terdapat situasi yang menantang atau sebuah proses dari hasil adaptasi dengan pengalaman hidup yang sulit atau menantang, terutama melalui mental, emosional dan perilaku yang fleksibilitas, baik penyesuaian eksternal dan internal.

Menurut Ledesma (2014) resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan, frustrasi, dan kemalangan. Kemampuan ini sangat penting digunakan untuk mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mampu mengembangkan kemampuan resiliensi dengan baik maka akan lebih sukses menghadapi permasalahan hidup yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, beradaptasi secara positif, dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit di dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan yang dialami kemudian bangkit dari keadaan tersebut, sehingga individu mampu berfungsi dengan baik secara pribadi dan sosial.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi**

Menurut Farkas & Orosz (2015) meningkatkan resiliensi adalah hal yang penting karena dapat memberikan pengalaman bagi individu dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan di dalam hidupnya. Ada tiga faktor yang dapat diberikan lingkungan untuk meningkatkan resiliensi seseorang.

a. *Caring relationship*

Adalah dukungan cinta yang didasari oleh kepercayaan dan cinta tanpa syarat. *Caring relationship* dikarakteristikkan sebagai dasar penghargaan yang positif. Contohnya seperti memegang pundak, tersenyum, dan memberi salam.

b. *High expectation massages*

Merupakan harapan yang jelas, positif, dan terpusat kepada seseorang. Harapan yang jelas merupakan petunjuk dan berfungsi mengatur dimana orang dewasa memberikan harapan tersebut untuk perkembangan seseorang.

c. *Opportunities for participation and contribution.*

Kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, memiliki tanggung jawab, dan kesempatan untuk menjadi pemimpin. Disamping itu *opportunities* juga memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan.

Menurut Taylor (2015) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

a. *Self-Esteem*

*Self esteem* adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. *Self esteem* berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki selfesteem yang baik pada masa individu dapat membantu individu dalam menghadapi kesengsaraan hidup karena dapat menilai sesuatu hal dari sisi yang lebih positif.

#### b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah pertolongan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain dimana bantuan tersebut dapat menaikkan perasaan positif sehingga akan berdampak pada kesejahteraan individu secara umum. Seseorang yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekelilingnya memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut karena adanya pertolongan dan bantuan dari orang lain.

#### c. Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu adalah ketabahan atau ketangguhan (*hardiness*) dan keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah di alaminya, tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada, dan dalam proses ini individu percaya bahwa tuhan adalah penolong setiap hamba.

#### d. Emosi positif

Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan.

Ifdil & Taufik (2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi antara lain :

a. Faktor individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Melalui kemampuan kognitif individu dapat berfikir lebih positif dan tidak menyesali setiap permasalahan yang datang yang akan mengakibatkan individu lebih kuat dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan emosional dan setiap individu memiliki peranannya masing-masing. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap resiliensi. Dukungan keluarga serta keterkaitan emosional antar anggota keluarga juga sangat diperlukan istri yang menikah dini dalam menghadapi berbagai tekanan dan permasalahan dalam rumah tangganya serta dapat mendukung pemulihan individu yang mengalami stres atau trauma.

c. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Komunitas terkait dengan faktor gender dan keterikatan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi diantaranya adalah faktor-faktor yang dikemukakan oleh tiga tokoh di atas.

### **3. Aspek-aspek Resiliensi**

Farkas & Orosz (2015) mengemukakan tiga aspek resiliensi, diantaranya yaitu:

#### *a. Ekternal support*

Aspek-aspek ini diantaranya yaitu memiliki orang yang dapat dipercaya (baik anggota keluarga maupun bukan) yang bisa diandalkan kapanpun dan dalam keadaan apapun. Jika seseorang memiliki orang yang dipercaya, maka hal ini dapat memunculkan bahkan meningkatkan resiliensinya.

#### *b. Inner strengths*

Aspek ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain yaitu individu merasa seperti orang-orang pada umumnya, yang dapat menyukai dan mencintai. Perasaan dicintai dan memiliki sikap yang menarik, yaitu tenang dan baik hati, serta meraih kesuksesan dan perencanaan masa depan.

#### *c. Interpersonal and problem solving skills*

Bagian-bagian dari aspek ini adalah dimana individu mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi. Individu mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran dan perasaan kepada orang lain dan dapat mendengar apa yang orang lain katakan serta merasakan perasaan orang lain.

Martiasuti (2012) melihat individu yang memiliki resiliensi baik, ditunjukkan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

*a. Insight*

*Insight* yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat. Hal ini membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

*b. Independence*

Kemandirian (*Independence*) merupakan kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah. Kemandirian ini melibatkan kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain.

*c. Relationships*

Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas dalam kehidupannya, atau memiliki role model yang sehat.

*d. Inisiatif*

*Inisiatif* (Initiative) merupakan keinginan dari dalam diri individu yang kuat untuk bertanggung jawab dalam kehidupannya baik pada dirinya sendiri maupun pada masalah yang dihadapi. Individu yang resilien akan bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah dan selalu berusaha memperbaiki diri dan situasi yang dapat diubah serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

e. *Creativity*

Kreativitas (*Creativity*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Kemampuan ini melibatkan daya imajinasi individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Individu yang resilien akan memikirkan setiap konsekuensi dari setiap perilaku sehingga mampu untuk membuat keputusan yang benar.

f. *Humor*

Kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang situasi yang berat menjadi lebih ringan.

g. *Morality*

Kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu mampu untuk memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Individu yang resilien dapat mengevaluasi dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang.

Menurut Latipun & Fasikhah (2020) terdapat lima aspek resiliensi, antara lain:

- a. Kompetensi personal, yaitu menunjukkan bahwa individu mampu mencapai tujuan dengan keuletan meskipun dalam keadaan sulit,
- b. Kepercayaan pada diri sendiri, yaitu menunjukkan individu kuat dan lebih tenang dalam menghadapi stress,

- c. Dapat menerima perubahan secara positif dan mampu beradaptasi dengan perubahan maupun dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
- d. Pengendalian diri yaitu individu berpikir cara menggapai tujuan dengan meminta pertolongan dari orang lain.
- e. Pengaruh spiritual yaitu yakin terhadap Tuhan

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengukur resiliensi maka aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan oleh Latipun & Fasikhah (2020) meliputi kompetensi personal, kepercayaan pada diri sendiri, dapat menerima perubahan secara positif, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual.

## **B. Pola Asuh Otoriter**

### **1. Pengertian Pola Asuh Otoriter**

Ada dua kata yang membentuk pola asuh yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia online pola artinya “model, sistem; cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan asuh diartikan “menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil”. Dari kedua definisi kata tersebut bisa diartikan bahwa pola asuh adalah suatu sistem atau cara yang dilakukan untuk menjaga, merawat, mendidik anak (KBBI, 2022).

Dariyo (2011) menyebutkan bahwa Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa individu harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak di berikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

Pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja (Agustiawati, 2014).

Menurut menurut Lestari (2013) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang ketat yang ditandai dengan tuntutan tinggi, tetapi respons orangtua yang rendah. Orangtua yang berlaku secara otoriter akan segera bereaksi terhadap perilaku buruk anak-anak.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter**

Menurut Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut:

### **a. Tingkat sosial ekonomi**

Orangtua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

### **b. Tingkat pendidikan**

Latar belakang pendidikan orangtua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

### **c. Kepribadian**

Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

### **d. Jumlah anak**

Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih

menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Santrock (2007) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain:

- a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- b. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang. Setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh ternyata saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor sudah ada yang bermasalah, maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan dalam keluarga..

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Dariyo (2011) adalah:

- a. Latar belakang pola asuh orang tua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

- b. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda polanya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Berdasarkan uraian di atas maka ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, diantaranya faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh tiga tokoh di atas.

### **3. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter**

Dariyo (2011) mengatakan bahwa terdapat empat aspek pola asuh otoriter orang tua yaitu:

a. *Verbal hostility*

Sikap orangtua memarahi, berteriak atau membentak kepada anak, dan tindakan-tindakan yang menuduhkan tidak adanya persetujuan dengan anaknya seperti beradu mulut dengan anaknya.

b. *Corporal Punishment*

Menggunakan hukuman fisik yang dilakukan orangtua terhadap anak untuk mendisiplinkan anak, seperti memukul, menampar, menghukum anak tanpa alasan yang jelas, memaksa anak ketika anak tidak patuh.

c. *Nonreasoning Punitive Strategis*

Memberi anak hukuman tanpa memberi alasan yang jelas, memberikan hukuman seperti meninggalkan anak di suatu tempat sendirian, dan ketika ada perkelahian antar anak-anak orangtua memberikan hukuman tanpa bertanya alasan mereka terlebih dahulu.

*d. Directiveness*

Mengatur anak dengan cara memberi tahu anak apa yang harus dilakukan sesuai dengan kehendak orangtua. Orangtua selalu menyela, mengkritik, dan memarahi anak jika perilaku anak tidak sesuai dengan kehendak orangtua dan aturan yang diterapkan orangtua.

Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) mengungkapkan aspek-aspek pola asuh otoriter orangtua sebagai berikut:

a. Aspek batasan perilaku

Pada aspek ini sebagai orang tua biasanya memang sangat memaksa dan juga bersikap sangat kaku. Sebenarnya pola perilaku atau cara pengasuhan ini juga biasanya cukup sering dilakukan, namun jika dilakukan terlalu keras, nantinya malah akan sangat mempengaruhi sikap anak ke depannya. Anak akan lebih menjadi seseorang yang terlalu berlebihan bahkan cenderung memiliki sikap yang kasar.

b. Aspek kualitas hubungan emosional

Dalam keluarga salah satunya dalam pola pengasuhan haruslah memiliki kedekatan diantara orang tua dan anak. Pendekatan yang dilakukan juga harus berkaitan dengan saling menghormati, antara orang tua dan anak, dan juga

meyakini bahwa anak pada usia remaja memiliki batasan dan kontrol terhadap diri sendiri dengan baik.

c. Aspek perilaku mendukung

Untuk aspek yang satu ini biasanya menunjukkan perilaku dari orang tua agar bisa tetap mengontrol anak, anak-anak pada usia remaja umumnya masih harus bisa dibantu dalam melakukan penyelesaian masalahnya. Namun kita pun sebagai orang tua harus bisa mengontrolnya. Melarang anak dalam melakukan perbuatan negatif juga diharuskan, namun tanpa bersikap otoriter yang terlalu keras pada anak. Namun sayangnya kebanyakan orang tua jaman sekarang memang lebih banyak memerintah dari pada memberikan penjelasan dengan baik.

d. Aspek tingkat konflik antara orang tua dan anak

Orang tua yang terlalu mengontrol terlalu jauh dan juga daripada mendukung dalam penyelesaian masalah lebih sering dikategorikan dalam aspek yang satu ini. Dalam aspek yang satu ini kebanyakan orang tua lebih sering melarang anaknya, bahkan dalam melakukan perilaku yang negatif dan juga memberikan sebuah hukuman. Adanya pola pengasuhan yang banyak menimbulkan konflik ini juga biasanya ditunjukkan secara terang-terangan, dan ada akhirnya malah akan bisa memunculkan sebuah konflik perkelahian diantara yang satu dan yang lainnya.

e. Aspek menjaga kecerdasan emosi

Dalam pola asuh otoriter juga ada yang dinamakan menjaga sebuah kecerdasan emosi. Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang baik biasanya memiliki pola asuh orang tua yang baik. Namun jika pola asuh yang di

dapatkan nantinya akan membuat anak tersebut malah kesulitan untuk bisa menjaga kecerdasan emosinya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengukur pola asuh otoriter menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) meliputi batasan perilaku, kualitas hubungan emosional, perilaku mendukung, tingkat konflik antara orang tua dan anak, menjaga kecerdasan emosi.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Istilah remaja atau adolescence berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* (dari bahasa Inggris) yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2011).

Remaja sebagai suatu periode kehidupan manusia yang mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual secara pesat. Individu memiliki ciri khas berupa rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung berani mengambil risiko dari perbuatannya tanpa mempertimbangkan dengan matang, dan menyukai hal-hal berbau petualangan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO (2014) yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun.

King (2012) remaja merupakan perkembangan manusia yang ditandai dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja biasanya dimulai pada sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan fase atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, biasanya terjadi pada rentang usia 10 sampai 18 tahun.

## **2. Aspek Perkembangan Masa Remaja**

Hurlock (2011) membagi aspek-aspek perkembangan masa remaja kedalam dua aspek, yaitu:

### **a. Perkembangan fisik**

Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.

### **b. Perkembangan kognitif**

Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis individu. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif individu. Informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif individu. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut.

### 3. Ciri-ciri dan Karakteristik Remaja

Hurlock (2011) menjabarkan beberapa ciri-ciri perkembangan pada remaja, yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Ketika anak-anak mulai memasuki masa remaja maka akan disertai dengan perkembangan yang cepat. Sehingga, menyebabkan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, minat baru, dan niat.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Pada masa ini, remaja masuk ke dalam fase bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang dewasa. Individu dalam tahap peralihan status dan terjadi keraguan atau ketidakjelasan dalam diri remaja.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Perubahan fisik berkembang selaras atau beriringan dengan perubahan sikap dan perilaku. Ada beberapa jenis perubahan yang terjadi pada remaja. Pertama, tingginya intensitas emosi bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Karena, biasanya, perubahan emosi terjadi lebih cepat selama awal masa remaja. Kedua, perubahan tubuh, peran, dan minat yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Ketiga, perubahan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh perubahan minat dan pola perilaku remaja.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap fase perkembangan memiliki pokok masalahnya masing-masing. Namun, ketika remaja dihadapkan pada permasalahan maka cenderung kesulitan untuk mengatasinya sendiri. Oleh sebab itu, banyak remaja yang menyimpulkan

bahwa penyelesaian atau jalan keluar masalah tidak selalu sesuai dengan harapan dan cara yang telah direncanakan.

e. Masa remaja sebagai usia mencari identitas

Remaja dalam tahap ini mulai mencari jati diri atau esensi dia hidup. Individu mulai resah, gelisah, dan merasa tidak puas dalam banyak hal. Pencarian jati diri dilakukan dengan cara apapun misalnya membaca, menonton, bergabung ke komunitas, bertukar pikiran dengan orang lain, dan cara-cara lainnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja dianggap sebagai kelompok manusia yang tidak rapi, sulit diberikan kepercayaan, dan sering kali merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa yang bertanggung jawab mengawasi dan membimbing kehidupan remaja menjadi takut untuk mengambil tanggung jawab itu.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja akan mudah kecewa dan sakit hati jika rencana atau tujuannya tidak tercapai. Individu cenderung melihat kehidupan dengan kaca mata merah jambu. Dalam pandangannya, diri sendiri dan orang lain dilihat sesuai dengan keinginannya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Mendekati usia kematangan atau dewasa, remaja menjadi gelisah untuk menunjukkan bahwa dirinya hampir dewasa. Sekaligus menghilangkan kesan stereotipe yang telah melekat belasan baru dan menggantinya dengan pandangan baru sebagai manusia dewasa.

#### 4. Tahapan Perkembangan Remaja

Soetjiningsih (2014) mengklasifikasikan masa remaja dalam tiga tahap perkembangan sebagai berikut:

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Seseorang dengan usia 12-15 tahun termasuk dalam kategori remaja awal. Pada masa ini, remaja mulai terjadi perubahan-perubahan fisik. Misalnya mulai tumbuh payudara, bulu di ketiak dan alat kelamin, suara yang memberat, pinggul melebar, dan sebagainya. Perubahan juga terjadi pada pikiran. Seperti mulai merasakan cinta monyet, mudah terangsang secara erotis ketika dipegang bahu atau area sensitif, emosi tidak stabil, dan lain sebagainya.

b. Remaja madya (*middle adolescent*)

Tahap kedua, yakni remaja madya yang berusia antara 15-18 tahun. Pada tahap ini, remaja membutuhkan kawan-kawannya. Individu akan senang dengan pengakuan dari teman-temannya. Dalam tahap ini, remaja juga memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri. Hal ini terlihat dari pilihan temannya yang harus selaras dengan cara berpikir, guyonan, dan hal-hal lain yang harus cocok.

c. Remaja akhir (*late adolescent*)

Remaja akhir berkisar antara umur 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini, remaja menuju tahap dewasa. Adapun ciri-ciri perkembangan pada remaja akhir sebagai berikut.

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.

- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu mencari perhatian untuk diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*).

## 5. Perubahan Sosial Pada Remaja

Hurlock (2011) mengatakan pergaulan-pergaulan remaja membentuk suatu kelompok yang khas, setidaknya ada lima kelompok sosial sebagai berikut:

### a. Teman dekat

Teman dekat juga dapat disebut sebagai sahabat karib. Biasanya terdiri dari jenis kelamin yang sama sehingga memiliki minat dan kemampuan yang sama pula. Individu saling memengaruhi satu sama lain.

### b. Kelompok kecil

Biasanya, kelompok kecil terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Kelompok ini cenderung terdiri dari jenis kelamin yang sama. Namun, tidak jarang pula terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.

### c. Kelompok besar

Kelompok besar terdiri dari kelompok teman dekat dan kelompok kecil. Individu berkumpul karena minat yang sama misalnya kencan dan pesta. Jumlah remaja yang banyak dalam kelompok besar menyebabkan ketidakseragaman minat anggotanya. Dalam kelompok ini juga terjadi jarak antarsosial yang lebih besar.

d. Kelompok yang terorganisasi

Kelompok terorganisasi biasanya di bawah bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Kelompok ini dibentuk oleh sekolah, organisasi masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja. Remaja yang tergabung dalam kelompok ini memiliki minat pada bidang yang sama.

e. Kelompok geng

Kelompok geng terbentuk dari kekecewaan karena tidak termasuk ke dalam kelompok-kelompok besar, atau merasa tidak puas dengan kelompok terorganisasi. Individu terdiri dari anak-anak yang serupa dan memiliki keinginan untuk menghadapi penolakan teman-temannya melalui sikap dan perilaku anti sosial.

#### **D. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Resiliensi Remaja**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Santrock, 2007). Banyak sekali perubahan yang dialami remaja dalam masa ini, terutama perubahan fisik, kognitif, dan sosio emosional. Perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja ini kemudian harus disesuaikan oleh diri mereka. Dalam proses penyesuaian ini ada ketegangan dan rasa tergoncang karena harus menjalani banyak hal baru. Meskipun permasalahan ini akan berangsur-angsur membaik seiring dengan berakhirnya masa remaja, tetapi apabila tidak tertangani dengan baik, permasalahan tersebut dapat mengakibatkan tindakan-tindakan nekat yang berbahaya.

Resiliensi tentu saja dibutuhkan remaja agar dapat bertahan menghadapi tekanan dan stress yang diterimanya selama menjalankan tugas perkembangan. Dalam mengembangkan resiliensi, ada beberapa hal yang dibutuhkan remaja, diantaranya adalah kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, kebebasan untuk menyatakan diri dan kebebasan untuk dapat berekspresi, serta lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan dukungan. Keluarga lengkap diharapkan dapat memberikan hal-hal yang dibutuhkan remaja tersebut guna mengembangkan resiliensi mereka (Puji, 2012).

Keluarga memiliki pengaruh penting dan kuat terhadap resiliensi remaja karena keluarga adalah pondasi dan tempat belajar pertama bagi anak. Remaja sangat memerlukan keteladanan dan dukungan dari orang tua dan orang dewasa lainnya untuk mampu menghadapi tantangan dan cobaan hidup, sehingga menjadi remaja yang cenderung memiliki resiliensi yang tinggi. Remaja yang hidup dalam keluarga lengkap mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua. Selain itu, remaja juga mendapatkan rasa aman, dukungan serta dorongan dari kedua orang tuanya, sehingga remaja mampu menghadapi setiap permasalahan yang mereka hadapi dengan bantuan dan dukungan dari kedua orang tuanya (Purwanti, 2017)

Proses pembentukan kepribadian remaja dipengaruhi oleh orang tua atau keluarga. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter akan berbeda tipe kepribadiannya. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter tentunya akan mempengaruhi perilaku remaja. Remaja rentan mengalami stres karena aturan dan tuntutan dari orang tua.

Resiliensi sebenarnya merupakan kemampuan yang sangat diperlukan bagi siapapun, terlebih bagi remaja yang sedang pada masa pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri pada remaja tersebut akan menimbulkan berbagai macam permasalahan. Resiliensi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua pada remaja. Resiliensi yang baik dimiliki oleh remaja akan membuat remaja merasa kuat mental dan tidak rentan mengalami stres terhadap keinginan dan masa depannya.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- Ha: Ada hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.
- Ho: Tidak terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel Terikat (Y) : Resiliensi Remaja

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional menurututama (2016) yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Berikut adalah definisi operasional pola asuh otoriter dan resiliensi, yaitu:

##### **1. Pola Asuh Otoriter**

Menurut Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) pola asuh otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa individu harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal. Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur pola asuh otoriter dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) meliputi batasan

perilaku, kualitas hubungan emosional, perilaku mendukung, tingkat konflik antara orang tua dan anak, menjaga kecerdasan emosi.

## **2. Resiliensi**

Menurut Latipun & Fasikhah (2020) resiliensi adalah sikap tangguh dan mampu bangkit ketika dihadapkan pada keadaan penuh tekanan. Resiliensi ialah suatu proses adaptasi yang baik dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih positif. Penulis akan mengukur resiliensi dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Latipun & Fasikhah (2020) meliputi kompetensi personal, kepercayaan pada diri sendiri, dapat menerima perubahan secara positif, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMKN 3 Banda Aceh yang berjumlah 300 siswa (SMKN 3 Banda Aceh, 2022). Adapun penjabarannya diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Polulasi Siswa SMKN 3 Banda Aceh**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	Busana Kelas I	Kelas 1	30
		Kelas 2	30
		Kelas 3	30
		Kelas 4	30
		Kelas 5	30
2	Busana Kelas II	Kelas 1	30
		Kelas 2	30
		Kelas 3	30
		Kelas 4	30
		Kelas 5	30
<b>Total</b>			<b>300</b>

Sumber: SMKN 3 Banda Aceh (2022)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Mengutip pendapat dari Arikunto (2005), apabila populasi kurang dari 100 orang maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitian dikatakan sebagai penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka sampel diambil sebesar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan hasil *screening* data subjek penelitian dari 300 siswa dengan skala pola asuh, terdapat 82 orang subjek berada pada kategori tinggi untuk pola asuh otoriter. Oleh sebab itu, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 82 siswa SMKN 3 Banda Aceh. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2017).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, subjek diminta untuk merespon sejumlah pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Tujuannya adalah untuk mengungkap hal-hal yang sedang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi dan pola asuh otoriter.

Penyekalaan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Bobot penilaian untuk sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable***

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### 1. Skala Pola Asuh Otoriter

Pengukuran skala pola asuh otoriter disusun oleh penulis dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) meliputi batasan perilaku, kualitas hubungan emosional, perilaku mendukung, tingkat konflik antara orang tua dan anak, menjaga kecerdasan emosi. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 30 aitem, yang terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Peneliti menjabarkannya dalam bentuk *blue print* pola asuh otoriter yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Pola Asuh Otoriter

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Batasan perilaku	3	3	6	20%
2	Kualitas hubungan	3	3	6	20%
3	Perilaku mendukung	3	3	6	20%
4	Tingkat konflik	3	3	6	20%
5	Kecerdasan emosi	3	3	6	20%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## 2. Skala Resiliensi

Pengukuran resiliensi disusun oleh penulis sendiri dengan mengacu pada aspek-aspek Latipun & Fasikhah (2020) meliputi kompetensi personal, kepercayaan pada diri sendiri, dapat menerima perubahan secara positif, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 30 aitem, yang terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Peneliti menjabarkannya dalam bentuk *blue print* skala resiliensi yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. *Blue Print* Skala Resiliensi

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kompetensi personal	3	3	6	20%
2	Kepercayaan pada diri sendiri	3	3	6	20%
3	Menerima perubahan secara positif	3	3	6	20%
4	Pengendalian diri	3	3	6	20%
5	Pengaruh spiritual	3	3	6	20%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan

validitas isi, yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *professional judgment* (Azwar, 2010).

Penelitian ini, yang menjadi panel ahli berkompeten atau *professional judgment* adalah dosen pembimbing. Pengujian validitas berdasarkan *professional judgment* maksudnya adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2010).

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur tersebut dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama mampu memberikan hasil yang relatif sama, dengan catatan aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Adapun uji reliabilitas alat tes atau skala dengan rumus *Alpha Cronbach* dan perhitungan menggunakan *SPSS 22.00 for Windows* (Azwar, 2010).

Pengujian reabilitas aitem terhadap alat ukur skala psikologi dilakukan apabila aitem-aitem yang telah diseleksi melalui analisis aitem. Rentang koefisien reabilitas ( $r_{xx'}$ ) berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2010). Koefisien reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien *Alpha Cronbach*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja dengan menggunakan analisis korelasi. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan, maka data yang diperoleh akan di uji terlebih dahulu dengan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Syarat Asumsi**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu *SPSS 22.00 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2012).

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh otoriter dan variabel terikat yaitu resiliensi remaja memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai  $p < 0,05$ , tetapi jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, maka penulis akan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program *SPSS (Statistical Program for Special Science) 22.00 for windows* (Sugiyono, 2012).

## 2. Uji Hipotesis

Analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui hipotesis hubungan pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja adalah analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* (Arikunto, 2012). Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 22.00 *for windows* dengan kriteria pengujian jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, Jika  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dua variabel dikatakan berkorelasi positif apabila terjadi kenaikan variabel bebas yang diikuti dengan kenaikan nilai variabel terikat. Nilai koefisien korelasi positif berkisar antara 0 sampai 1. Sedangkan dua variabel dikatakan berkorelasi negatif apabila terjadi kenaikan nilai variabel bebas yang diikuti dengan penurunan nilai variabel terikat. Nilai koefisien korelasi negatif berkisar 0 sampai -1 (Wijaya, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian**

Orientasi kancah penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara detail serta membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan penelitian yang diperlukan, peneliti awalnya melakukan observasi dan wawancara yang mengacu pada sampel yang diinginkan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Banda Aceh bertempat di Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya Banda Aceh. SMK Negeri 3 Banda Aceh didirikan pada bulan Agustus 1957 dengan nama SGKP, kemudian berubah nama menjadi SKKA pada tahun 1961 dan pada tahun 1966 menjadi SMKK. Sejak tahun 1966 hingga sekarang bernama SMK Negeri 3 Banda Aceh. Sejak tahun 2008 SMK Negeri 3 Banda Aceh telah melaksanakan ISO 9001:2008 guna memperoleh RSBI.

Demi mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha, dunia industri sebagai Tenaga Kerja Tingkat Menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam

berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya serta mampu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun visi, misi dan struktur organisasi SMKN 3 Banda Aceh, yaitu:

### 1. Visi

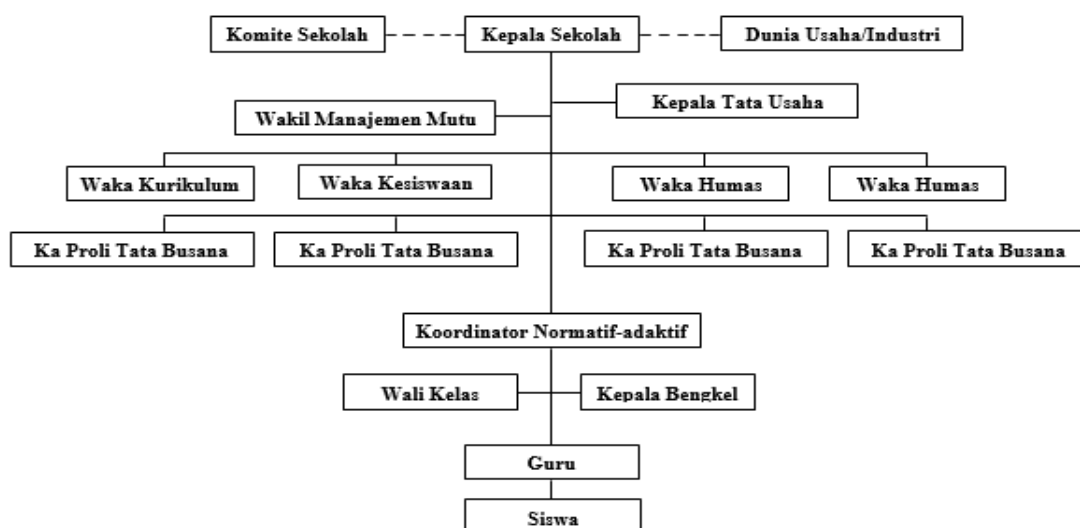
“Menjadi SMK Unggul yang menghasilkan Tenaga Profesional Yang Beriman dan Bertaqwa memenuhi Standar Nasional dan Internasional.”

### 2. Misi

- a. Menghasilkan Tamatan yang Terampil sesuai dengan Program Keahlian dan Penempatan Lulusan di Dunia Industri/Dunia Usaha.
- b. Mewujudkan Budaya Kerja Industri di Sekolah.
- c. Mempersiapkan lulusan yang memiliki Keterampilan dan Jiwa Wirausaha.

### 3. Struktur Organisasi SMKN 3 Banda Aceh

Gambar 1. Struktur Organisasi SMKN Banda Aceh



## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian adalah peneliti diharuskan untuk melakukan persiapan-persiapan secara matang agar terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan. Persiapan tersebut dimulai dari penyusunan alat ukur, pengurusan surat izin penelitian, sampai proses penelitian. Selain itu keuntungan dari persiapan penelitian adalah untuk memudahkan peneliti didalam penerapan ataupun penyebaran instrumen penelitian sehingga instrumen yang diperoleh mempunyai tingkat kesahihan yang dapat dipercaya.

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 469/UM.M16/F/2022 pada tanggal 26 Oktober 2022. Kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh memberikan surat keterangan telah selesai penelitian dengan nomor surat 802/663/smkn-3/2022 pada tanggal 29 November 2022.

### **2. Penyusunan Alat Ukur**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur dengan skala *Likert* yaitu skala pola asuh otoriter dan skala resiliensi. Adapun skala pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Sawitri & Saputra, 2015) meliputi batasan perilaku, kualitas hubungan emosional, perilaku mendukung, tingkat konflik antara orang tua dan anak, menjaga kecerdasan emosi terdiri dari 30 aitem.

Sedangkan skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini juga disusun oleh peneliti dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Latipun & Fasikhah (2020) meliputi kompetensi personal, kepercayaan pada diri sendiri, dapat menerima perubahan secara positif, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual dimana terdiri dari 30 aitem.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan pertama peneliti melakukan uji coba kedua skala kepada 30 orang subjek penelitian pada tanggal 20 Desember 2022 sampai dengan 08 Januari 2023. Peneliti membagikan skala kepada 82 orang subjek yang telah di *screening*. Mekanisme penyebaran skala dilakukan secara langsung kepada subjek. Setelah semua butir aitem yang disebarakan terisi, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu program SPSS (*Statistical Program for Special Science*) 22.0 for Windows.

### **D. Hasil Analisa Data Penelitian**

#### **1. Uji Instrumen**

##### **a. Validitas Uji Coba**

Uji validitas dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan suatu aitem. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi dengan cara melihat aitem-aitem tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print* atau sesuai dengan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu taraf toleransi dibawah 0,3 (Azwar, 2010).

Pengujian validitas isi tersebut menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Saat pemeriksaan kelayakan semua aitem, dosen pembimbing menyarankan untuk memperbaiki beberapa aitem yang kurang baik. Setelah peneliti memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing menyatakan bahwa semua aitem pernyataan kedua variabel valid dan bisa dilanjutkan melakukan uji coba untuk melihat diskriminasi aitem yang tidak valid dan siap pakai sehingga dapat dilakukan penelitian.

b. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem gugur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah taraf ketentuan (0,3) dan aitem valid dalam penelitian di atas taraf ketentuan (0,3). Berdasarkan hasil analisis aitem valid yang layak pakai pada skala pola asuh otoriter sebanyak 25 aitem dan yang gugur sebanyak 5 aitem. Hasil analisis data aitem skala pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Hasil Diskriminasi Aitem Skala Pola Asuh Otoriter Sesudah Uji Coba**

No	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Batasan perilaku	1, 3, 5,	26, 28, 30	6	20%
2	Kualitas hubungan	7, 9, 11	20, 22, 24	6	20%
3	Perilaku mendukung	13, <u>15</u> , 17	14, <u>16</u> , 18	6	20%
4	Tingkat konflik	19, 21, <u>23</u>	8, 10, 12	6	20%
5	Kecerdasan emosi	25, 23, 29	2, <u>4</u> , <u>6</u>	6	20%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Ket: Dihitamkan dan garis bawah tidak valid  
 Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

**Tabel 6. Hasil Analisis Aitem Pola Asuh Otoriter Sesudah Aitem tidak Valid dibuang**

No	Dimensi	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Batasan perilaku	6	0	6
2	Kualitas hubungan	6	0	6
3	Perilaku mendukung	4	2	6
4	Tingkat konflik	5	1	6
5	Kecerdasan emosi	4	2	6
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>5</b>	<b>30</b>

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Sedangkan diskriminasi aitem untuk skala resiliensi yang valid berdasarkan hasil analisis uji coba sebanyak 28 aitem siap pakai dan 2 aitem yang gugur yaitu aitem. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis aitem dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Diskriminasi Aitem Skala Resiliensi Sesudah Uji Coba**

No	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kompetensi personal	1, 3, 5,	26, 28, 30	6	20%
2	Kepercayaan pada diri sendiri	7, 9, 11	20, 22, 24	6	20%
3	Menerima perubahan secara positif	13, 15, <u>17</u>	14, 16, 18	6	20%
4	Pengendalian diri	19, 21, <u>23</u>	8, 10, 12	6	20%
5	Pengaruh spiritual	25, 23, 29	2, 4, 6	6	20%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Ket: Dihitamkan dan garis bawah tidak valid

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

**Tabel 8. Hasil Analisis Aitem Resiliensi Sesudah Aitem tidak Valid dibuang**

No	Dimensi	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Kompetensi personal	6	0	6
2	Kepercayaan pada diri sendiri	6	0	6
3	Menerima perubahan secara positif	5	1	6
4	Pengendalian diri	5	1	6
5	Pengaruh spiritual	6	0	6
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>2</b>	<b>30</b>

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

### c. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *formula alpha cronbach* untuk melihat reliabilitas skala pola asuh otoriter dan resiliensi. Hasil reliabilitas pola asuh otoriter sebelum aitem yang tidak valid dibuang yaitu 0,881 dari 30 aitem. Setelah aitem yang tidak valid dibuang reliabilitas menjadi 0,887 dari 25 aitem tersisa.

Sedangkan reliabilitas skala resiliensi sebelum aitem yang tidak valid dibuang yaitu 0,908 dari 30 aitem. Setelah aitem tidak valid dibuang reliabilitas menjadi 0,914 dari 28 aitem tersisa. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Otoriter dan Resiliensi**

Skala	<i>Formula Alpha Cronbach</i>	Jumlah Aitem
<b>Sebelum aitem tidak valid dibuang</b>		
Pola asuh otoriter	0,881	30
Resiliensi	0,908	30
<b>Sesudah aitem tidak valid dibuang</b>		
Pola asuh otoriter	0,887	25
Resiliensi	0,914	28

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

## 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMKN 3 Banda Aceh yang dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. *cluster random sampling* teknik penentuan sampel bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok.

Jumlah keseluruhan populasi awal dalam penelitian ini yaitu 300 orang, setelah dilakukan screening data dengan menggunakan skala pola asuh, maka didapatkan sampel sebanyak 82 orang.

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian**

Statistics		
	Pola_Asuh_Otoriter	Resiliensi
N Valid	82	82
Missing	0	0
Mean	51,88	90,41
Std. Deviation	10,413	11,328
Minimum	25	65
Maximum	73	112
Sum	4254	7414

Sumber : Olah data *SPSS 22.00 for Windows (2023)*

Kategori skor pola asuh otoriter dan resiliensi dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Azwar, 2010), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

**1) Pola asuh otoriter**

$$\text{Rendah} = X < 52 - 1.10)$$

$$= X < 42$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (52 - 1.10) \leq X (52 + 1.10) \\ &= 42 \leq X 62\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= (52 + 1.10) \leq X \\ &= 62 \leq X\end{aligned}$$

## 2) Resiliensi

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < 90 - 1.11) \\ &= X < 79\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (90 - 1.11) \leq X (90 + 1.11) \\ &= 79 \leq X 101\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= (90+ 1.11) \leq X \\ &= 101 \leq X\end{aligned}$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian pola asuh otoriter dan resiliensi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Kategori Data Penelitian**

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah (25-41)	Sedang (42-61)	Tinggi (62-73)	
Pola asuh otoriter	14 (17%)	51 (62%)	17 (21%)	82
	Rendah (65-78)	Sedang (79-100)	Tinggi (101-112)	
Resiliensi	13 (16%)	56 (68%)	13 (16%)	82

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Berdasarkan penjabaran tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 82 orang siswa SMKN 3 Banda Aceh diteliti, mayoritas memiliki pola asuh otoriter dan resiliensi pada kategori sedang, dimana 51 orang (62%) tidak mendapatkan pola

asuh otoriter yang berat dalam arti sedang. Sementara resiliensi pada remaja mayoritas juga berada pada kategori sedang artinya baik yaitu 56 orang (68%).

### 3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 22.0 for Windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui uji normalitas data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Peneliti menjabarkan hasil uji normalitas dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sig (P)	Keterangan
Pola asuh otoriter	0,585	0,884	Normal
Resiliensi	0,526	0,945	Normal

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel pola asuh otoriter menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* 0,585 dengan nilai signifikansi atau nilai  $p$  0,884  $>$  0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil uji normalitas variabel resiliensi dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* 0,526 dan nilai signifikansi  $p$  0,945  $>$  0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai  $p < 0,05$ , tetapi jika nilai  $p > 0,05$  maka hubungan diantara kedua variabel tidak linier. Untuk melihat uji linieritas, peneliti menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 22.0 *for Windows*. Peneliti menjabarkan hasil uji linieritas dalam tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil Analisis Uji Linieritas**

Variabel	Nilai F	Sig (p)	Keterangan
Pola asuh otoriter	15,555	0,000	Linear
Resiliensi			

Sumber : Olah data SPSS 22.00 *for Windows* (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas pada kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 15,555 dengan nilai signfikansi P 0,000 atau  $p < 0,05$  yang artinya bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

## 4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan hipotesis yaitu dengan analisis uji korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, dimana untuk mengetahui hubungan kedua variabel dalam penelitian ini. Peneliti menjabarkan hasil analisis uji korelasi dalam tabel berikut ini:

**Tabel 14. Hasil Analisis Uji Korelasi  
Correlations**

		Pola_Asuh_Otoriter	Resiliensi
Pola_Asuh_Otoriter	Pearson Correlation	1	-,375**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	82	82
Resiliensi	Pearson Correlation	-,375**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah data *SPSS 22.00 for Windows (2023)*

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka hasil analisis uji korelasi dapat dilihat bahwa hubungan kedua variabel penelitian dengan nilai  $r$  sebesar  $-0,375$  dan signifikansi *2 tailed*  $0,001$  atau  $p < 0,05$ . Karena hasil signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat dikatakan ada hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan resiliensi. Selanjutnya, karena hasil nilai  $r$  bernilai negatif (-) yaitu sebesar  $-0,375$ , maka dapat disimpulkan semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah resiliensi remaja. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi resiliensi remaja.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dari tabel uji hipotesis di atas menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar  $-0,375$ , karena nilai  $r$  bernilai (-) maka kedua variabel berkorelasi negatif, dimana semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah resiliensi remaja. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi resiliensi remaja. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,001$ , maka telah memenuhi uji hipotesis. Berdasarkan hasil di atas maka

dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan resiliensi pada remaja SMKN 3 Banda Aceh secara negatif.

Hasil penelitian yang dianalisis memiliki hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan resiliensi remaja. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perolehan skor aitem yang diisi oleh subjek penelitian. Selain itu, aitem-aitem yang diisi oleh subjek penelitian memiliki kesesuaian dengan diri subjek.

Hasil temuan peneliti di lapangan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tua. Bentuk pola asuh otoriter yang didapatkan seperti aturan rumah yang harus dituruti, jam pulang harus tepat waktu, jam bermain harus diatur oleh orang tua. Selain itu, untuk menentukan karir siswa orang tua ikut andil dalam menentukan masa depan anaknya. Hal tersebut tentunya membuat anak menjadi tertekan sehingga menuruti kemauan orang tua meskipun bukan keinginan dari anaknya.

Hasil temuan di atas juga di dukung hasil kategorisasi penelitian dari 82 orang siswa yang diteliti yaitu ada 17 orang siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tua dimana berada pada kategori tinggi. Sementara untuk resiliensi pada remaja mayoritas berada pada kategori sedang dan yang rendah hanya 16 orang. Hal ini menunjukkan resiliensi yang rendah pada remaja disebabkan adanya tekanan pada siswa yaitu pola asuh otoriter dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002) memandang bahwa tindakan orangtua baik dalam sikap dan perilaku mempunyai pengaruh yang nyata terhadap resiliensi remaja. Sikap penerimaan orangtua dicerminkan dalam perhatian orangtua terhadap anak, tanggap terhadap

kebutuhan dan keinginan anak, adanya kasih sayang, serta kehangatan orangtua dengan anak. Resiliensi diperlukan untuk mengatasi hambatan pada masa remaja seperti keluarga yang berantakan, kemiskinan, diabaikan secara emosional ataupun siksaan fisik. Hal ini digunakan untuk menanggulangi dampak yang akan terjadi pada masa remaja dan untuk menciptakan tanggung jawab pada masa dewasa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah (2019) pada remaja awal menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap resiliensi remaja. Pola asuh memberikan sumbangan efektif sebesar 22,8% pada resiliensi remaja awal.

Pengasuhan secara otoriter yang memberikan hukuman fisik kepada anak ketika tidak mampu memenuhi standar yang orang tua tetapkan memberikan dampak pada anak. Remaja seharusnya mempunyai resiliensi dalam menghadapi berbagai macam persoalan. Remaja yang mempunyai kemampuan seperti ini diharapkan mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi semua persoalan kehidupan dengan cara-cara yang positif.

Remaja dituntut untuk dapat memenuhi standar dan harapan orang tua dan masyarakat. Remaja diharapkan mampu bertahan dan mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi semua persoalan kehidupan dengan cara yang positif. Perilaku remaja ditentukan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh yang ditanamkan orang tua akan membentuk karakter remaja (Hurlock, 2008).

Resiliensi merupakan interaksi kompleks yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Resiliensi diri meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk bangkit ketika menghadapi kesulitan, kemampuan mengatasi rasa sakit dan menstransformasikan diri, atau kapasitas untuk memelihara kondisi diri agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor dalam hidup (Hendriyani, 2018). Resiliensi pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Proses pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh orang tua dan keluarganya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan negatif signifikan antara pola asuh otoriter (X) dengan resiliensi (Y) pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah resiliensi pada siswa, sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter yang diberikan orang tua kepada anak maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hubungan variabel pola asuh otoriter dengan resiliensi pada remaja Siswa SMKN 3 Banda Aceh menunjukkan arah negatif dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r -0,375$ . Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan resiliensi pada remaja Siswa SMKN 3 Banda Aceh, dimana nilai signifikan  $p = 0,001$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Remaja**

Disarankan agar remaja dapat berusaha untuk memahami peran pengasuhan orang tua pada diri remaja terlebih dalam aktivitas belajar siswa. Dimana prestasi siswa ditentukan oleh peran orang tua dalam keberhasilan anak.

##### **2. Bagi Orang Tua**

Pengasuhan orang tua sangat penting dalam membangun resiliensi pada remaja. Orang tua perlu untuk memahami pola asuh yang tepat untuk membimbing anak. Orang tua juga harus mengerti dan dapat berdiskusi dengan remaja terkait aturan-aturan di rumah, menentukan masa depan, dan dalam hal

berteman sehingga anak merasa nyaman dan terbuka saat berdiskusi dengan orang tua.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti dengan variabel lain atau dengan metode wawancara dan observasi agar hasil yang diperoleh lebih mendalam, juga pengambilan sampel dari siswa dan sekolah lain. Supaya tidak ada kesamaan sampel penelitian dan tujuannya untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. *Jurnal Psikologi*, 1(2) Hal. 26-30.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama*. Bandung: PT. Reifika Aditama.
- Dewi Resitha, N. A., & Susilawati Ary, L. K. P. (2016). Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter dengan gejala perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), Hal. 108-116.
- Farkas, D., & Orosz, G. (2015). Ego-resiliency reloaded: A three-component model of general resiliency. *Journal PLoS ONE*, 10(3), Hal. 1-26.
- Hendriyani, W. (2018). *Resiliensi psikologis sebuah pengantar* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga
- Ifdil & Taufik. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 12. No. 2.
- Irmansyah, D. (2018). Hubungan dukungan orangtua dengan resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku bullying di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(1), Hal. 24-32.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. di akses pada 2 Mei 2022. <https://kbbi.web.id/pola-asuh>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 1(6), Hal. 1-4.
- King, L. A. (2012). *Psikologi umum: sebuah pandangan apresiatif buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Latipun & Fasikhah. (2020). *Treatment resiliensi berbasis formulasi gambar penanganan kepada remaja dengan orang tua bercerai*. Edisi Pertama. UMM: Forum Psychology.

- Ledesma, J. (2014). Conceptual frameworks and research models on resilience in leadership. *Journal SAGE Open*, 4(3), Hal. 1-7.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maulida, M. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku coping pada remaja. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Martiastuti, K. (2012). Resiliensi remaja berdasarkan jenis kelamin, jenis sekolah dan tipologi wilayah. *Jurnal*. Vol 2. No. 1.
- Mutmainah, F. (2019). Pengaruh pola asuh terhadap resiliensi pada remaja awal. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- Puji, R. A. (2012). Perbedaan tingkat resiliensi pada remaja di SMA Dr. Musta'in Romly Payaman Lamongan: Studi komparasi antara remaja dari keluarga yang orang tuanya menjadi TKI dengan keluarga yang orang tuanya bukan TKI. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), Hal. 73-86.
- Purwanti, W. (2017). Perbedaan resiliensi antara remaja yang hidup dalam keluarga lengkap, keluarga single parent, dan remaja yang hidup di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), Hal. 62-70.
- Sawitri, D. R., & Saputra, D. K. (2015). Pola asuh otoriter orang tua dan agresivitas pada remaja pertengahan di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), Hal. 320-326.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutama. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Taylor, S. E. (2015). *Health psychology*. New York, NY: Mac Graw Hill.
- Wijaya, H. (2016). *Excel tabel analisis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wright, M. O., Masten, A. S. (2015). *Resilience processes in development: Four waves of research on positive adaptation in the context of adversity*. New York: Spring US.

## ANGKET POLA ASUH ORANG TUA (SCRENNING)

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan Orang Tua : 1. Ayah :

2. Ibu :

Petunjuk angket

Baca kalimat-kalimat di bawah ini dengan hati-hati. Apabila kamu mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check (✓) di lembar jawaban. Petunjuk jawaban seperti berikut:

S : Selalu

Kd : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Sr : Sering

No	Pernyataan	S	Sr	Kd	TP
1	Orang tua memperolehkan saya bergaul dengan siap saja asakan membawa dampak baik				
2	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang suka, asalkan kegiatan tersebut membawa dampak positif				
3	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita-cita saya				
4	Dalam keluarga, orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya membantu orang lain				
5	Orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai bagus				
6	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya tidak langsung memarahi, tetapi				

	mendengarkan alasan kenapa saya melakukan kesalahan				
7	Ketika prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestas saya bisa menurun				
8	Orangtua saya selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk				
9	Orang tua menemani saya belajar				
10	Orang tua saya melibatkan anak-anaknya ketika membuat peraturan yang ada di rumah				
11	Orang tua tidak pernah memarahi saya walau prestasi saya menurun				
12	Orang tua memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya				
13	Orang tua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya				
14	Saat saya menonton televisi, orang tua tidak pernah mendamping				
15	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman				
16	Disaat saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah memperingatkan saya				
17	Orangtua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing				
18	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
19	Orang tua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun				
20	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar, orang tua tidak pernah membantu untuk memecahkan masalah yang saya hadapi.				
21	Orang tua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka,bimbingan belajar,les privat,dll.) di luar jam sekolah				
22	Orang tua melarang saya ketika mau menginap dirumah teman				
23	Orang tua mengharuskan saya banyak belajar dan sedikit bermain.				

24	Orang tua saya mengharuskan saya belajar walaupun di hari libur				
25	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memukul				
26	Orang tua akan marah – marah ketika saya malas belajar				
27	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah				
28	Orang tua menentukan sepenuhnya cita – cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah				
29	Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya				
30	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan hati saya				

## SKALA UJI COBA

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan Orang Tua : 1. Ayah :

2. Ibu :

Petunjuk angket

Baca kalimat-kalimat di bawah ini dengan hati-hati. Apabila kamu mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check (√) di lembar jawaban. Petunjuk jawaban seperti berikut:

S : Selalu

Kd : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Sr : Sering

Selamat mengerjakan..

### SKALA I

No	Pernyataan	S	Sr	Kd	TP
1	Orang tua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, bimbingan belajar, les privat, dll.) di luar jam sekolah				
2	Orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada saya tentang kemauan saya				
3	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memukul atau memarahi saya				
4	Orang tua meluangkan waktu dengan saya untuk bercerita				
5	Orang tua mengharuskan saya banyak belajar dan sedikit bermain.				

6	Orang tua memberikan izin untuk mengerjakan tugas kelompok di rumah teman				
7	Orang tua tidak pernah menanyakan pendapat saya saat memutuskan sesuatu yang terkait dengan diri saya				
8	Orang tua merasa khawatir ketika saya telat pulang sekolah				
9	Orang tua memarahi saya ketika dapat nilai jelek				
10	Sesekali orang tua memberi izin saya menginap di rumah teman				
11	Saya merasa tertekan dengan aturan yang dibuat oleh orang tua				
12	Saat nilai ulangan saya jelek, orang tua memberikan semangat kepada saya agar belajar lebih giat lagi				
13	Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya				
14	Peraturan yang diterapkan di rumah tidak memberatkan saya				
15	Orang tua menentukan sepenuhnya cita – cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah				
16	Orang tua mendukung penuh apapun cita-cita saya				
17	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan hati saya				
18	Orang tua tidak memaksa saya agar megikuti segala perintahnya				
19	Apabila saya tidak pulang sekolah tepat waktu, orang tua memberikan hukuman				
20	Orang tua menanyakan pendapat saya saat memutuskan sesuatu yang terkait dengan diri saya				
21	Orang tua melarang saya ketika menginap di rumah teman				
22	Orang tua menasehati saya dengan baik ketika dapat nilai jelek				

23	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah				
24	Aturan yang dibuat orang tua membuat saya menjadi disiplin dalam segala hal				
25	Orang tua akan marah apabila saya mengeluh tidak menuruti kemauaannya				
26	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
27	Orang tua tidak menyempatkan diri untuk bercerita dan berdiskusi dengan saya				
28	Orang tua tidak pernah memukul saya, saat membuat kesalahan				
29	Orang tua selalu mengatur saya sehingga tidak diberikan izin untuk mengerjakan tugas kelompok di luar rumah				
30	Orang tua menyuruh saya agar mampu menyeimbangi antara belajar dan bermain				

## SKALA II

No	Pernyataan	S	Sr	Kd	TP
1	Ketika menghadapi permasalahan saya berusaha mencari berbagai solusi hingga saya dapat menyelesaikan permasalahan tersebut				
2	Walapun sudah berusaha sekuat apapun usaha yang saya lakukan tetap sia-sia				
3	Saya belajar sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai bagus				
4	Saya merasa usaha dan doa saya belum dikabulkan oleh Tuhan				
5	Meskipun tugas sekolah yang diberikan sulit, saya tetap mempelajarinya sampai saya bisa				
6	Saya sering melanggar perintah Tuhan dan tidak menjauhi larangan-Nya				
7	Saya menganggap masalah adalah sesuatu yang harus dihadapi dan diselesaikan				
8	Saya marah jika ada yang mengganggu saat saya sedang mengerjakan tugas				
9	Saya yakin mampu mendapatkan nilai bagus di sekolah				

10	Ketika sedang marah saya tidak mampu menahan emosi				
11	Sesulit apapun rintangan ke depannya tetap akan saya hadapi				
12	Jika ada yang membenci saya balik membencinya juga				
13	Jika ada yang mengkritik saya menganggap hal tersebut sebagai saran untuk diri saya lebih baik lagi kedepannya				
14	Jika ada yang mengkritik saya merasa marah				
15	Saya menerima segala kekurangan yang saya miliki				
16	Saya tidak mampu menerima segala kekurangan yang saya miliki				
17	Kelebihan yang ada pada diri saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya				
18	Saya merasa tidak memiliki kelebihan pada diri saya				
19	Saya tetap mengerjakan tugas saya meskipun banyak yang mengganggu				
20	Saya memilih mengurung diri ketika ada masalah				
21	Ketika sedang marah pada seseorang saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati				
22	Saya merasa tidak yakin mampu mendapat nilai bagus di sekolah				
23	Walaupun teman membenci saya, saya tidak akan membencinya				
24	Rintangan yang sulit membuat saya stres				
25	Saya yakin jika terus berusaha Tuhan akan memudahkan segalanya				
26	Saat ada masalah saya tidak mampu menemukan solusinya				
27	Selain berusaha saya juga berdoa kepada Tuhan agar dipermudah segala urusan saya				
28	Meskipun sudah belajar sungguh-sungguh				

	nilai saya tetap jelek				
29	Saya selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya				
30	Saya cepat putus asa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit				

## SKALA PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan Orang Tua : 1. Ayah :

2. Ibu :

Petunjuk angket

Baca kalimat-kalimat di bawah ini dengan hati-hati. Apabila kamu mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check (√) di lembar jawaban. Petunjuk jawaban seperti berikut:

S : Selalu

Kd : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Sr : Sering

Selamat mengerjakan..

### SKALA I

No	Pernyataan	S	Sr	Kd	TP
1	Orang tua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, bimbingan belajar, les privat, dll.) di luar jam sekolah				
2	Orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada saya tentang kemauan saya				
3	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memukul atau memarahi saya				
4	Orang tua mengharuskan saya banyak belajar dan sedikit bermain.				
5	Orang tua tidak pernah menanyakan pendapat saya saat memutuskan sesuatu yang terkait				

	dengan diri saya				
6	Orang tua merasa khawatir ketika saya telat pulang sekolah				
7	Orang tua memarahi saya ketika dapat nilai jelek				
8	Sesekali orang tua memberi izin saya menginap di rumah teman				
9	Saya merasa tertekan dengan aturan yang dibuat oleh orang tua				
10	Saat nilai ulangan saya jelek, orang tua memberikan semangat kepada saya agar belajar lebih giat lagi				
11	Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya				
12	Peraturan yang diterapkan di rumah tidak memberatkan saya				
13	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan hati saya				
14	Orang tua tidak memaksa saya agar mengikuti segala perintahnya				
15	Apabila saya tidak pulang sekolah tepat waktu, orang tua memberikan hukuman				
16	Orang tua menanyakan pendapat saya saat memutuskan sesuatu yang terkait dengan diri saya				
17	Orang tua melarang saya ketika menginap di rumah teman				
18	Orang tua menasehati saya dengan baik ketika dapat nilai jelek				
19	Aturan yang dibuat orang tua membuat saya menjadi disiplin dalam segala hal				
20	Orang tua akan marah apabila saya mengeluh tidak menuruti kemauaannya				
21	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
22	Orang tua tidak menyempatkan diri untuk bercerita dan berdiskusi dengan saya				

23	Orang tua tidak pernah memukul saya, saat membuat kesalahan				
24	Orang tua selalu mengatur saya sehingga tidak diberikan izin untuk mengerjakan tugas kelompok di luar rumah				
25	Orang tua menyuruh saya agar mampu menyeimbangi antara belajar dan bermain				

### SKALA II

No	Pernyataan	S	Sr	Kd	TP
1	Ketika menghadapi permasalahan saya berusaha mencari berbagai solusi hingga saya dapat menyelesaikan permasalahan tersebut				
2	Walapun sudah berusaha sekuat apapun usaha yang saya lakukan tetap sia-sia				
3	Saya belajar sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai bagus				
4	Saya merasa usaha dan doa saya belum dikabulkan oleh Tuhan				
5	Meskipun tugas sekolah yang diberikan sulit, saya tetap mempelajarinya sampai saya bisa				
6	Saya sering melanggar perintah Tuhan dan tidak menjauhi larangan-Nya				
7	Saya menganggap masalah adalah sesuatu yang harus dihadapi dan diselesaikan				
8	Saya marah jika ada yang mengganggu saat saya sedang mengerjakan tugas				
9	Saya yakin mampu mendapatkan nilai bagus di sekolah				
10	Ketika sedang marah saya tidak mampu menahan emosi				
11	Sesulit apapun rintangan ke depannya tetap akan saya hadapi				
12	Jika ada yang membenci saya balik membencinya juga				
13	Jika ada yang mengkritik saya menganggap hal tersebut sebagai saran untuk diri saya lebih baik lagi kedepannya				

14	Jika ada yang mengkritik saya merasa marah				
15	Saya menerima segala kekurangan yang saya miliki				
16	Saya tidak mampu menerima segala kekurangan yang saya miliki				
17	Saya merasa tidak memiliki kelebihan pada diri saya				
18	Saya tetap mengerjakan tugas saya meskipun banyak yang mengganggu				
19	Saya memilih mengurung diri ketika ada masalah				
20	Ketika sedang marah pada seseorang saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati				
21	Saya merasa tidak yakin mampu mendapat nilai bagus di sekolah				
22	Rintangan yang sulit membuat saya stres				
23	Saya yakin jika terus berusaha Tuhan akan memudahkan segalanya				
24	Saat ada masalah saya tidak mampu menemukan solusinya				
25	Selain berusaha saya juga berdoa kepada Tuhan agar dipermudah segala urusan saya				
26	Meskipun sudah belajar sungguh-sungguh nilai saya tetap jelek				
27	Saya selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya				
28	Saya cepat putus asa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit				

## SKALA POLA ASUH OTORITER TRY OUT

SUBJE K	AITEM																												TOTA L			
	a 1	a 2	a 3	a 4	a 5	a 6	a 7	a 8	a 9	a1 0	a1 1	a1 2	a1 3	a1 4	a1 5	a1 6	a1 7	a1 8	a1 9	a2 0	a2 1	a2 2	a2 3	a2 4	a2 5	a2 6	a2 7	a2 8		a2 9	a3 0	
<b>1</b>	2	1	3	1	2	3	2	1	4	1	2	1	2	1	4	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>58</b>
<b>2</b>	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>62</b>
<b>3</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>33</b>
<b>4</b>	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	<b>63</b>	
<b>5</b>	1	1	2	2	2	4	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	<b>54</b>	
<b>6</b>	2	1	2	1	4	1	4	1	4	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	<b>56</b>	
<b>7</b>	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	<b>56</b>	
<b>8</b>	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	<b>49</b>	
<b>9</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>68</b>	
<b>10</b>	3	1	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	3	4	2	1	2	3	1	3	4	<b>59</b>	
<b>11</b>	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	<b>65</b>	
<b>12</b>	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	3	3	<b>58</b>	
<b>13</b>	3	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	<b>52</b>	
<b>14</b>	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	<b>74</b>	
<b>15</b>	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	1	1	1	<b>43</b>	
<b>16</b>	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	<b>63</b>	
<b>17</b>	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	3	3	3	4	2	1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	<b>76</b>	
<b>18</b>	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	<b>42</b>	
<b>19</b>	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	3	<b>53</b>	
<b>20</b>	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	<b>53</b>	
<b>21</b>	3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	<b>56</b>	
<b>22</b>	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	<b>71</b>	



<b>49</b>	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	<b>75</b>	
<b>50</b>	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	1	4	1	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	<b>83</b>	
<b>51</b>	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	<b>67</b>	
<b>52</b>	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	<b>77</b>	
<b>53</b>	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	4	<b>67</b>	
<b>54</b>	2	1	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	<b>70</b>	
<b>55</b>	3	1	3	1	4	3	3	1	4	4	4	2	2	2	3	1	3	1	2	1	3	2	2	1	3	3	4	2	4	2	<b>74</b>	
<b>56</b>	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	<b>77</b>	
<b>57</b>	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	<b>76</b>	
<b>58</b>	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	2	1	2	2	1	3	4	<b>72</b>	
<b>59</b>	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	<b>71</b>	
<b>60</b>	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	<b>47</b>	
<b>61</b>	1	2	1	4	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	<b>56</b>	
<b>62</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	<b>62</b>
<b>63</b>	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>32</b>	
<b>64</b>	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	<b>68</b>	
<b>65</b>	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	<b>60</b>	
<b>66</b>	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	<b>55</b>	
<b>67</b>	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>60</b>	
<b>68</b>	1	2	1	4	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	<b>51</b>	
<b>69</b>	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	<b>72</b>	
<b>70</b>	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	3	4	2	1	2	3	1	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	<b>65</b>	
<b>71</b>	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	<b>67</b>	
<b>72</b>	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	<b>62</b>	
<b>73</b>	1	2	2	4	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	<b>52</b>	

<b>74</b>	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	<b>81</b>
<b>75</b>	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	<b>44</b>
<b>76</b>	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	<b>68</b>
<b>77</b>	3	3	3	4	2	1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	4	4	2	1	2	<b>68</b>
<b>78</b>	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	<b>40</b>
<b>79</b>	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	<b>51</b>
<b>80</b>	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>59</b>
<b>81</b>	1	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	<b>59</b>
<b>82</b>	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>74</b>

## SKALA RESILIENSI TRY OUT

SUBJE K	AITEM																												TOTA L			
	a 1	a 2	a 3	a 4	a 5	a 6	a 7	a 8	a 9	a1 0	a1 1	a1 2	a1 3	a1 4	a1 5	a1 6	a1 7	a1 8	a1 9	a2 0	a2 1	a2 2	a2 3	a2 4	a2 5	a2 6	a2 7	a2 8		a2 9	a3 0	
<b>1</b>	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>105</b>	
<b>2</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>88</b>	
<b>3</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>120</b>	
<b>4</b>	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>106</b>
<b>5</b>	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	<b>104</b>
<b>6</b>	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	<b>101</b>
<b>7</b>	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	<b>106</b>
<b>8</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	<b>114</b>
<b>9</b>	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>92</b>
<b>10</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	<b>117</b>
<b>11</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>98</b>
<b>12</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	<b>105</b>	
<b>13</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>117</b>
<b>14</b>	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>84</b>
<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	<b>114</b>
<b>16</b>	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	<b>99</b>	
<b>17</b>	3	3	3	2	4	2	4	2	3	1	3	1	4	1	4	2	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	<b>72</b>	
<b>18</b>	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>115</b>	
<b>19</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	<b>103</b>	
<b>20</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>91</b>
<b>21</b>	3	2	3	3	3	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	<b>97</b>	
<b>22</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>89</b>
<b>23</b>	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>93</b>
<b>24</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>88</b>

<b>25</b>	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	<b>98</b>	
<b>26</b>	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	<b>106</b>	
<b>27</b>	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	<b>99</b>	
<b>28</b>	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>102</b>	
<b>29</b>	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>95</b>	
<b>30</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>90</b>	
<b>31</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	<b>107</b>	
<b>32</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	<b>104</b>
<b>33</b>	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>96</b>
<b>34</b>	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	<b>98</b>	
<b>35</b>	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	<b>80</b>	
<b>36</b>	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	<b>96</b>	
<b>37</b>	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	<b>87</b>	
<b>38</b>	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	<b>78</b>	
<b>39</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	<b>114</b>
<b>40</b>	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>89</b>
<b>41</b>	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>99</b>
<b>42</b>	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	<b>82</b>	
<b>43</b>	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>102</b>	
<b>44</b>	4	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	<b>71</b>	
<b>45</b>	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	4	2	4	2	3	4	<b>81</b>	
<b>46</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>100</b>	
<b>47</b>	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	1	2	4	2	1	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	2	4	<b>74</b>	
<b>48</b>	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>79</b>	
<b>49</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>92</b>	
<b>50</b>	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	<b>97</b>	

<b>51</b>	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>83</b>		
<b>52</b>	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	<b>104</b>		
<b>53</b>	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	<b>102</b>		
<b>54</b>	2	1	3	2	4	2	2	1	4	1	2	1	4	2	2	3	2	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	4	4	2	<b>74</b>		
<b>55</b>	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	4	2	3	3	4	3	3	3	<b>84</b>		
<b>56</b>	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	<b>88</b>	
<b>57</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	<b>91</b>	
<b>58</b>	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	<b>93</b>		
<b>59</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	<b>105</b>		
<b>60</b>	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	<b>107</b>	
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	2	4	3	4	<b>105</b>	
<b>62</b>	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>94</b>
<b>63</b>	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	<b>103</b>	
<b>64</b>	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	<b>114</b>	
<b>65</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	<b>88</b>		
<b>66</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>119</b>	
<b>67</b>	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	<b>95</b>
<b>68</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	<b>98</b>
<b>69</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	<b>114</b>	
<b>70</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>88</b>
<b>71</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>108</b>	
<b>72</b>	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	<b>95</b>		
<b>73</b>	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	2	4	1	3	1	4	2	4	4	3	4	3	1	3	4	<b>76</b>		
<b>74</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>112</b>	
<b>75</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	<b>103</b>		

<b>76</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	<b>88</b>
<b>77</b>	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	<b>93</b>
<b>78</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>89</b>
<b>79</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>89</b>
<b>80</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	<b>88</b>	
<b>81</b>	3	1	2	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	4	<b>95</b>
<b>82</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>103</b>

**A. Pola Asuh Otoriter Sebelum aitem tidak valid dibuang**

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60,84	124,900	,440	,876
VAR00002	61,33	126,668	,451	,876
VAR00003	60,77	121,933	,587	,873
<b>VAR00004</b>	<b>60,79</b>	<b>132,808</b>	<b>,004</b>	<b>,887</b>
VAR00005	60,82	122,941	,513	,875
<b>VAR00006</b>	<b>61,05</b>	<b>127,677</b>	<b>,283</b>	<b>,880</b>
VAR00007	60,94	121,836	,581	,873
VAR00008	61,04	126,628	,388	,878
VAR00009	60,77	125,785	,354	,878
VAR00010	61,40	125,256	,456	,876
VAR00011	61,01	123,296	,554	,874
VAR00012	61,04	125,246	,367	,878
VAR00013	60,80	122,752	,586	,873
VAR00014	61,13	125,476	,467	,876
<b>VAR00015</b>	<b>60,39</b>	<b>128,167</b>	<b>,213</b>	<b>,882</b>
<b>VAR00016</b>	<b>61,13</b>	<b>128,044</b>	<b>,299</b>	<b>,879</b>
VAR00017	60,73	122,693	,491	,875
VAR00018	61,17	128,489	,316	,879
VAR00019	60,44	123,953	,487	,875
VAR00020	61,05	126,837	,322	,879
VAR00021	60,67	122,322	,568	,873
VAR00022	60,95	121,948	,579	,873
<b>VAR00023</b>	<b>60,51</b>	<b>127,191</b>	<b>,277</b>	<b>,880</b>
VAR00024	60,83	126,193	,401	,877
VAR00025	60,83	124,909	,419	,877
VAR00026	61,20	126,233	,476	,876

VAR00027	60,82	127,361	,337	,879
VAR00028	61,26	128,218	,423	,877
VAR00029	60,71	123,247	,557	,874
VAR00030	60,59	123,900	,455	,876

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63,00	133,679	11,562	30

#### B. Reliability Sesudah Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	25

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	49,72	100,352	,448	,883
VAR00002	50,21	101,944	,463	,883
VAR00003	49,65	97,984	,577	,879
VAR00005	49,70	98,486	,527	,881
VAR00007	49,82	97,756	,580	,879
VAR00008	49,91	102,153	,380	,884
VAR00009	49,65	101,244	,355	,885
VAR00010	50,28	100,599	,470	,882
VAR00011	49,89	98,938	,561	,880
VAR00012	49,91	100,548	,380	,885
VAR00013	49,68	98,540	,589	,879
VAR00014	50,01	101,271	,449	,883
VAR00017	49,61	98,883	,469	,882
VAR00018	49,82	97,756	,580	,879
VAR00019	49,32	100,046	,461	,882
VAR00020	49,93	102,266	,319	,886

VAR00021	49,55	98,078	,574	,879
VAR00022	49,83	97,946	,573	,879
VAR00024	49,71	101,913	,383	,884
VAR00025	49,71	100,358	,427	,883
VAR00026	50,07	101,600	,484	,882
VAR00027	49,70	102,486	,351	,885
VAR00028	50,13	103,550	,417	,884
VAR00029	49,59	99,258	,540	,881
VAR00030	49,46	99,857	,438	,883

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51,88	108,429	10,413	25

## A. Resiliensi sebelum aitem tidak valid dibuang

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93,13	129,550	,375	,907
VAR00002	93,62	128,757	,401	,906
VAR00003	93,15	127,435	,560	,904
VAR00004	93,49	124,994	,549	,904
VAR00005	92,98	130,271	,456	,906
VAR00006	93,50	125,364	,544	,904
VAR00007	93,15	128,052	,426	,906
VAR00008	93,99	125,247	,481	,905
VAR00009	93,24	128,804	,376	,907
VAR00010	93,45	124,424	,508	,905
VAR00011	93,28	125,562	,544	,904
VAR00012	93,79	123,475	,541	,904
VAR00013	93,16	130,036	,368	,907
VAR00014	93,51	122,821	,589	,903
VAR00015	93,33	128,298	,399	,906
VAR00016	93,40	125,157	,652	,902
<b>VAR00017</b>	<b>93,49</b>	<b>129,981</b>	<b>,288</b>	<b>,908</b>
VAR00018	93,52	123,364	,632	,902
VAR00019	93,23	127,464	,530	,904
VAR00020	93,41	125,085	,581	,903
VAR00021	93,20	128,307	,466	,905
VAR00022	93,41	123,554	,660	,902
<b>VAR00023</b>	<b>93,54</b>	<b>133,881</b>	<b>,047</b>	<b>,913</b>
VAR00024	93,46	124,647	,585	,903
VAR00025	93,12	129,911	,470	,906
VAR00026	93,35	125,836	,605	,903
VAR00027	93,48	130,524	,314	,907

VAR00028	93,68	124,787	,523	,904
VAR00029	93,29	128,160	,462	,905
VAR00030	93,32	128,219	,412	,906

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96,61	135,550	11,643	30

### B. Reliability Sesudah

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	28

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,94	122,799	,353	,913
VAR00002	87,43	121,359	,424	,912
VAR00003	86,95	120,565	,549	,910
VAR00004	87,29	117,740	,567	,910
VAR00005	86,78	123,161	,458	,912
VAR00006	87,30	118,338	,548	,910
VAR00007	86,95	121,356	,404	,912
VAR00008	87,79	117,919	,501	,911
VAR00009	87,05	121,849	,369	,913
VAR00010	87,26	117,082	,529	,910
VAR00011	87,09	119,141	,510	,911
VAR00012	87,60	116,219	,559	,910
VAR00013	86,96	123,171	,352	,913
VAR00014	87,32	115,577	,608	,909
VAR00015	87,13	121,797	,365	,913

VAR00016	87,21	118,166	,655	,908
VAR00018	87,33	116,199	,648	,908
VAR00019	87,04	120,431	,532	,910
VAR00020	87,22	117,803	,602	,909
VAR00021	87,00	121,580	,443	,912
VAR00022	87,22	116,643	,660	,908
VAR00024	87,27	117,730	,583	,909
VAR00025	86,93	122,859	,467	,912
VAR00026	87,16	118,826	,608	,909
VAR00027	87,28	123,439	,312	,913
VAR00028	87,49	117,537	,540	,910
VAR00029	87,10	121,003	,470	,911
VAR00030	87,12	121,294	,405	,912

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90,41	128,320	11,328	28

**SKALA POLA ASUH OTORITER PENELITIAN**

SUBJEK	AITEM																									TOTAL
	a1	a2	a3	a5	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	
1	2	1	3	2	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	44
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	51
5	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	41
6	2	1	2	4	4	1	4	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	47
7	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	47
8	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	41
9	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55
10	3	1	3	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	1	3	4	47
11	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	54
12	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	3	3	46
13	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	39
14	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	63
15	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	36
16	2	1	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	52
17	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	3	3	1	1	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	1	64
18	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	34
19	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	42
20	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
21	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	45
22	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	58
23	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
24	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	55
25	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	48

<b>26</b>	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	<b>57</b>
<b>27</b>	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1	3	4	1	2	3	2	3	<b>53</b>
<b>28</b>	3	1	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	4	1	3	1	<b>53</b>
<b>29</b>	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>47</b>
<b>30</b>	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	<b>50</b>
<b>31</b>	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>53</b>
<b>32</b>	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	4	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	<b>47</b>
<b>33</b>	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	4	<b>69</b>
<b>34</b>	3	2	4	4	3	2	3	1	3	2	3	2	4	2	4	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	<b>63</b>
<b>35</b>	2	3	3	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	1	3	2	<b>52</b>
<b>36</b>	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	1	2	2	2	3	4	<b>72</b>
<b>37</b>	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	4	<b>43</b>
<b>38</b>	3	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	<b>56</b>
<b>39</b>	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	<b>50</b>
<b>40</b>	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	<b>63</b>
<b>41</b>	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>49</b>
<b>42</b>	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	<b>40</b>
<b>43</b>	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	3	<b>49</b>
<b>44</b>	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	2	2	3	4	1	3	2	4	3	<b>73</b>
<b>45</b>	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	1	3	2	1	3	<b>68</b>
<b>46</b>	3	1	3	2	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	1	3	2	3	1	3	4	<b>50</b>
<b>47</b>	3	3	3	4	4	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	1	4	2	<b>69</b>
<b>48</b>	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	<b>63</b>
<b>49</b>	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	4	<b>64</b>
<b>50</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	1	4	4	3	3	2	3	2	3	4	<b>71</b>
<b>51</b>	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	<b>55</b>

<b>52</b>	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	<b>65</b>
<b>53</b>	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	<b>55</b>
<b>54</b>	2	1	3	4	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	<b>58</b>	
<b>55</b>	3	1	3	4	3	1	4	4	4	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	4	2	4	2	<b>64</b>	
<b>56</b>	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4	1	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	<b>65</b>	
<b>57</b>	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	<b>64</b>	
<b>58</b>	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	4	<b>59</b>	
<b>59</b>	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	<b>58</b>	
<b>60</b>	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	<b>38</b>	
<b>61</b>	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>46</b>	
<b>62</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	<b>52</b>	
<b>63</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>25</b>	
<b>64</b>	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	<b>56</b>	
<b>65</b>	1	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	<b>49</b>	
<b>66</b>	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>46</b>	
<b>67</b>	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>50</b>	
<b>68</b>	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	4	1	<b>41</b>	
<b>69</b>	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	<b>59</b>	
<b>70</b>	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	2	1	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	<b>53</b>	
<b>71</b>	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	<b>55</b>	
<b>72</b>	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	<b>52</b>	
<b>73</b>	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	<b>40</b>	
<b>74</b>	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	<b>70</b>	
<b>75</b>	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	<b>35</b>	
<b>76</b>	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	<b>56</b>	

<b>77</b>	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	4	4	4	2	1	2	<b>58</b>
<b>78</b>	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	<b>31</b>
<b>79</b>	1	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	<b>41</b>
<b>80</b>	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>49</b>
<b>81</b>	1	2	2	1	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	<b>50</b>
<b>82</b>	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>61</b>

**SKALA POLA ASUH RESILIENSI PENELITIAN**

SUBJEK	AITEM																												TOTAL	
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28		
1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	97	
2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	101
5	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	99	
6	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	93	
7	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	98	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108	
9	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	
10	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	109
11	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
12	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	99	
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	109
14	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	106
16	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	93	
17	3	3	3	2	4	2	4	2	3	1	3	1	4	1	4	2	1	3	1	3	1	1	4	1	3	1	3	1	65	
18	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	107	
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	95	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
21	3	2	3	3	3	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	90	
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
23	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82	

<b>25</b>	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	1	2	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	<b>91</b>	
<b>26</b>	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	<b>100</b>		
<b>27</b>	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	<b>92</b>	
<b>28</b>	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>94</b>	
<b>29</b>	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>88</b>	
<b>30</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>84</b>	
<b>31</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>101</b>	
<b>32</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	<b>96</b>
<b>33</b>	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>88</b>	
<b>34</b>	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	<b>91</b>	
<b>35</b>	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	<b>74</b>	
<b>36</b>	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	<b>89</b>	
<b>37</b>	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	<b>81</b>	
<b>38</b>	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	<b>73</b>	
<b>39</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	<b>106</b>	
<b>40</b>	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>83</b>	
<b>41</b>	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	<b>93</b>	
<b>42</b>	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	1	<b>77</b>	
<b>43</b>	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>95</b>	
<b>44</b>	4	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	<b>66</b>	
<b>45</b>	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	4	2	2	1	2	4	2	4	2	3	4	<b>76</b>	
<b>46</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>94</b>	
<b>47</b>	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	1	2	4	1	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	4	<b>70</b>	
<b>48</b>	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>74</b>	
<b>49</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>86</b>	
<b>50</b>	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	<b>90</b>

<b>51</b>	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>77</b>
<b>52</b>	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	<b>97</b>
<b>53</b>	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	<b>95</b>
<b>54</b>	2	1	3	2	4	2	2	1	4	1	2	1	4	2	2	3	1	4	2	3	2	1	4	2	3	4	4	<b>68</b>
<b>55</b>	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	<b>78</b>
<b>56</b>	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	<b>82</b>
<b>57</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	<b>85</b>
<b>58</b>	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	<b>87</b>
<b>59</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	<b>99</b>
<b>60</b>	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	<b>102</b>
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	3	<b>100</b>
<b>62</b>	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>89</b>
<b>63</b>	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>98</b>
<b>64</b>	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>108</b>
<b>65</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	<b>83</b>
<b>66</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>111</b>
<b>67</b>	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	<b>89</b>
<b>68</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	<b>92</b>
<b>69</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>110</b>
<b>70</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	<b>82</b>
<b>71</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>103</b>
<b>72</b>	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	<b>89</b>
<b>73</b>	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	4	2	4	3	4	3	1	3	<b>68</b>
<b>74</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>109</b>
<b>75</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	<b>97</b>

<b>76</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>83</b>	
<b>77</b>	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	<b>87</b>
<b>78</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>83</b>
<b>79</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>84</b>
<b>80</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>83</b>
<b>81</b>	3	1	2	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	<b>90</b>
<b>82</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	<b>99</b>

## A. UJI NORMALITAS

### NPar Tests

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola_Asuh_Otoriter	82	51.88	10.413	25	73
Resiliensi	82	90.41	11.328	65	112

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_Otoriter	Resiliensi
N		82	82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	51.88	90.41
	Std. Deviation	10.413	11.328
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.058
	Positive	.047	.036
	Negative	-.065	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.945

a. Test distribution is Normal.

### A. UJI LINIERITAS

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Pola_Asuh_ Otoriter	Between Groups	(Combined)	6268,736	37	169,425	1,807	,030
		Linearity	1458,330	1	1458,330	15,555	,000
		Deviation from Linearity	4810,406	36	133,622	1,425	,131
	Within Groups		4125,167	44	93,754		
Total			10393,902	81			

## A. UJI HIPOTESIS

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola_Asuh_Otoriter	51,88	10,413	82
Resiliensi	90,41	11,328	82

### Correlations

		Pola_Asuh_Otoriter	Resiliensi
Pola_Asuh_Otoriter	Pearson Correlation	1	-,375**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	82	82
Resiliensi	Pearson Correlation	-,375**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## A. FREKUENSI DATA PENELITIAN

### Frequencies

		Statistics	
		Pola_Asuh_Otoriter	Resiliensi
N	Valid	82	82
	Missing	0	0
Mean		51,88	90,41
Std. Deviation		10,413	11,328
Minimum		25	65
Maximum		73	112
Sum		4254	7414

### Frequency Table

		Pola_Asuh_Otoriter			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1,2	1,2	1,2
	26	1	1,2	1,2	2,4
	31	1	1,2	1,2	3,7
	34	1	1,2	1,2	4,9
	35	1	1,2	1,2	6,1
	36	1	1,2	1,2	7,3
	38	1	1,2	1,2	8,5
	39	1	1,2	1,2	9,8
	40	2	2,4	2,4	12,2
	<b>41</b>	<b>4</b>	<b>4,9</b>	<b>4,9</b>	<b>17,1</b>
	42	2	2,4	2,4	19,5
	43	1	1,2	1,2	20,7
	44	1	1,2	1,2	22,0
	45	1	1,2	1,2	23,2
	46	3	3,7	3,7	26,8
	47	5	6,1	6,1	32,9
	48	2	2,4	2,4	35,4
	49	5	6,1	6,1	41,5
	50	5	6,1	6,1	47,6
	51	1	1,2	1,2	48,8
52	4	4,9	4,9	53,7	
53	4	4,9	4,9	58,5	
54	1	1,2	1,2	59,8	
55	5	6,1	6,1	65,9	
56	3	3,7	3,7	69,5	
57	1	1,2	1,2	70,7	

58	4	4,9	4,9	75,6
59	2	2,4	2,4	78,0
<b>61</b>	<b>1</b>	<b>1,2</b>	<b>1,2</b>	<b>79,3</b>
63	4	4,9	4,9	84,1
64	4	4,9	4,9	89,0
65	2	2,4	2,4	91,5
68	1	1,2	1,2	92,7
69	2	2,4	2,4	95,1
70	1	1,2	1,2	96,3
71	1	1,2	1,2	97,6
72	1	1,2	1,2	98,8
73	1	1,2	1,2	100,0
Total	82	100,0	100,0	

### Resiliensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	1	1,2	1,2	1,2
66	1	1,2	1,2	2,4
68	2	2,4	2,4	4,9
70	1	1,2	1,2	6,1
73	1	1,2	1,2	7,3
74	2	2,4	2,4	9,8
76	1	1,2	1,2	11,0
77	2	2,4	2,4	13,4
<b>78</b>	<b>2</b>	<b>2,4</b>	<b>2,4</b>	<b>15,9</b>
81	1	1,2	1,2	17,1
82	4	4,9	4,9	22,0
83	6	7,3	7,3	29,3
84	2	2,4	2,4	31,7
85	2	2,4	2,4	34,1
86	2	2,4	2,4	36,6
87	3	3,7	3,7	40,2
88	2	2,4	2,4	42,7
89	4	4,9	4,9	47,6
90	3	3,7	3,7	51,2
91	3	3,7	3,7	54,9
92	2	2,4	2,4	57,3
93	3	3,7	3,7	61,0
94	2	2,4	2,4	63,4
95	3	3,7	3,7	67,1
96	1	1,2	1,2	68,3
97	3	3,7	3,7	72,0

98	2	2,4	2,4	74,4
99	4	4,9	4,9	79,3
100	2	2,4	2,4	81,7
<b>101</b>	<b>2</b>	<b>2,4</b>	<b>2,4</b>	<b>84,1</b>
102	1	1,2	1,2	85,4
103	1	1,2	1,2	86,6
106	2	2,4	2,4	89,0
107	1	1,2	1,2	90,2
108	2	2,4	2,4	92,7
109	3	3,7	3,7	96,3
110	1	1,2	1,2	97,6
111	1	1,2	1,2	98,8
112	1	1,2	1,2	100,0
Total	82	100,0	100,0	



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 020/UM.M6/KEP/F/2022**

**TENTANG**  
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : **Menunjuk Saudara;**  
**Devi Yanti, M.Psi., Psikolog**  
**Lisdayani, M.Psi., Psikolog**
- Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Syasya Azra  
 NPM : 1809110016  
 Prodi : Psikologi  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Resiliensi Remaja pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 29 Jumadil Ula 1443 H  
 03 Januari 2022 M



**Dekan**  
**B. F. M. a. w. i., M.Si**  
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:  
 1. Biro Keuangan & Bendahara  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan  
 3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
 Telp. (0651) 28412, Fax. (0651) 21024, Banda Aceh - 23245  
 Email : psikologi.unmuha@yahoo.co.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor :469/UM.M6/F/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth,**  
**Kepala SMKN 3 Banda Aceh**  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 25 Oktober 2022, atas nama :

Nama : Syasya Azra  
 NPM : 1809110016  
 Semester : IX (sembilan)  
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Resiliensi Remaja pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 30 Rabiul Awwal 1444 H  
 26 Oktober 2022 M

  
**Darmawi, M.Si**  
 NIK: 19700103 200609 1 001



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239  
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : [cabang.disdik1@gmail.com](mailto:cabang.disdik1@gmail.com)

**REKOMENDASI**

Nomor: 421.3/ ~~2932~~

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Syasya Azra
NIM	: 1809110016
Semester	: IX ( Sembilan)
Judul	: Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Resiliensi Remaja Pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh.

Untuk melakukan Pengumpulan data di SMK Negeri 3 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 494/UM.M6/F/2022, tanggal 31 Oktober 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 November 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR,



**SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd**

Pembina Tingkat I

NIP. 19730505 199803 1 008



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 3 BANDA ACEH

JALAN SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA KODE POS 23238  
TELP. (0651) 7559559 - 7559560 Email: smkn3bandaaceh57@gmail.com website: www.smkn3ba.scb

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN  
Nomor : 802/663/smkn-3/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUFRIANI, S.Pd  
NIP. : 19701017 200504 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina - IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syasya Azra  
NPM : 1809110016  
Semester : IX (sembilan)  
Fakultas : PSIKOLOGI  
Unit Kerja Penelitian : SMK Negeri 3 Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka menyusun Skripsi di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan judul " **Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Resiliensi Remaja pada Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh** " pada tanggal, 21 s.d 26 November 2022.

Demikian surat keterangan telah selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 November 2022

Kepala  
SMK NEGERI 3  
KOTA BANDA ACEH  
SUFRIANI, S.Pd  
Pembina  
NIP. 19701017 200504 2 001

### DOKUMENTASI



## **BIODATA PENULIS**

### **A. PENULIS**

Nama : Syasya Azra  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 01 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Ie Masen, Kayee Adang, Banda Aceh  
Pekerjaan : Mahasiswi

### **B. ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : M. Natsir, SE  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Nama Ibu : Elvidanur  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Ie Masen, Kayee Adang, Banda Aceh

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

MIN Lambhuk : 2007-2012  
SMPN 6 Banda Aceh : 2013-2015  
SMK N 3 Banda Aceh : 2016-2018

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Februari 2023

Syasya Azra  
NPM: 1809110016